

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM PADA PELAKSANAAN
PROGRAM PENDIDIKAN PEMILIH
(Studi Deskriptif Kualitatif pada KPU Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Fitriana Wahyu Inayah

NIM. 19107030045

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1120/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum pada Pelaksanaan Program Pendidikan Pemilih (Studi Deskriptif Kualitatif pada KPU Kabupaten Purbalingga)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIANA WAHYU INAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030045
Telah diujikan pada : Rabu, 20 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6528660756dd

Ketua Sidang
Drs. Siantari Rihartono, M.Si
SIGNED



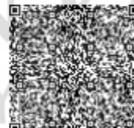
Valid ID: 652756d1566a9

Penguji I
Handini, S.I.Kom., M.I.Kom.
SIGNED



Valid ID: 652737e97b97e

Penguji II
Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED



Valid ID: 6524b055598f

Yogyakarta, 20 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Fitriana Wahyu Inayah
Nomor Induk : 19107030045
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Fitriana Wahyu Inayah
NIM.19107030045

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJATI
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitriana Wahyu Inayah
NIM : 19107030045
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM PADA PELAKSANAAN
PROGRAM PENDIDIKAN PEMILIH
(Studi Deskriptif Kualitatif pada KPU Kabupaten Purbalingga)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 September 2023
Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

ABSTRACT

The system of changing leaders used by Indonesia is done through elections. KPU as an election organizing agency has an obligation to provide voter education to the community. The purpose of this research is to analyze the use of communication strategies used by the KPU of Purbalingga Regency in the implementation of voter education programs in Purbalingga Regency. This research uses descriptive qualitative research methods. The data in this study were obtained through observation, interviews and documentation. The subjects of this research were the Chairman, Commissioners, Head of Subdivision and Staff of KPU Purbalingga Regency. The results of this study indicate that the KPU of Purbalingga Regency applies a communication strategy in preparing voter education programs. The communication strategy consists of recognizing the audience, composing messages, determining methods and choosing media. Through the preparation of the communication strategy, it is easier for the KPU of Purbalingga Regency to create programs or activities that are in accordance with the audience and the goals to be achieved.

Keywords: Communication Strategy, Election, KPU Purbalingga Regency, Voter Education



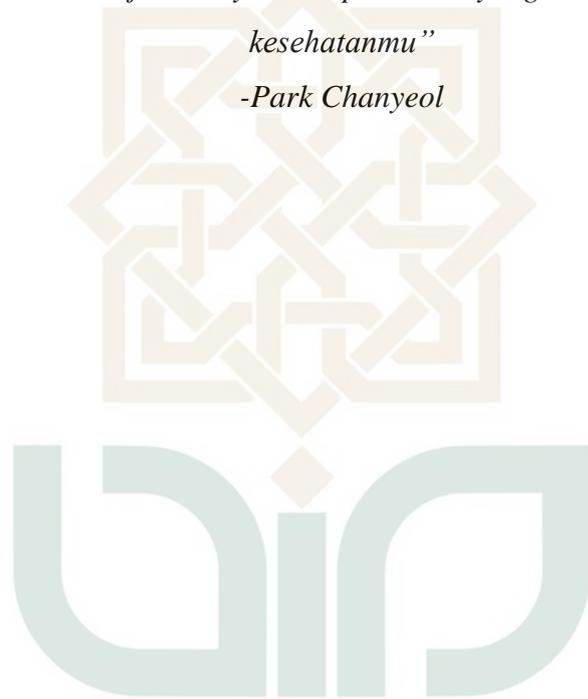
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patient and it takes a lot of faith, but it’s a worth to wait”

“Untuk menggapai apa yang kamu inginkan, kamu harus terus mengejar dan berjuang untuk mewujudkannya. Dan pada saat yang sama jaga dirimu dan kesehatanmu”

-Park Chanyeol



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta Inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang lebih terang, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Atas ridho Allah SWT, peneliti telah dapat menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian yang akan membahas mengenai “Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Pemilih (Studi Deskriptif Kualitatif pada KPU Kabupaten Purbalingga)”. Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui ini peneliti ingin memberikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya sebagai bentuk apresiasi kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Handini, S.I.kom, M.I.kom selaku Penguji 1 yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si selaku Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Bapak Slamet Raharjo dan Ibu Nurwati selaku orang tua peneliti yang selalu

memberikan dukungan, motivasi serta do'a yang tidak pernah terputus untuk penulis. Mas Eko, Mba Devi dan Titik selaku saudara peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti. Kayra keponakanku tersayang yang tingkah lucunya menjadi penghibur disela penyusunan skripsi.

8. Bapak Eko Setiawan, S.T, Bapak Andri Supriyanto, S.Pd, Bapak Bambang Taruna Adi, S.H dan Fransisca Mega Lestari S.E selaku informan peneliti dari KPU Kabupaten Purbalingga
9. Seluruh pegawai di KPU Kabupaten Purbalingga, khususnya Mba Dyana Julia Rusadi, S.H yang telah membantu dan memberikan *support* kepada peneliti selama melakukan penelitian.
10. Bapak Dr. Indaru Setyo Nurprojo, S.IP, M.A selaku triangulasi sumber dalam penelitian ini.
11. Rekan dan sahabat peneliti Mahsa Pruenela, Yusansia Amorita Firmanti, Evi Rahmawati, Cindy Nur Anggrei, Ika Pratiwi, Khanif Prasetyo, I'zaz Dhiya Ulhaq, Nafidatul Khasanah, Dwi Fatimah, Haning Putri Ayunda, Putri Destia Lintang Safitri, Bayu Anisa dan Mida Virania yang telah memberikan dukungan serta menemani dalam setiap perjalanan perkuliahan.
12. Pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu peneliti.

Peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak, Aamiin Ya Rabbal'amin.

Yogyakarta, 29 Agustus 2023

Peneliti

Fitriana Wahyu Inayah

NIM.19107030045

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	11
G. Kerangka Pemikiran	22
H. Metode Penelitian	23
BAB II	29
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	29
A. Profil KPU Kabupaten Purbalingga.....	29
B. Logo Komisi Pemilihan Umum	30
C. Visi dan Misi.....	31

D. Kewajiban, Tugas dan Wewenang dalam Pemilu	32
E. Kewajiban, Tugas dan Wewenang dalam Pemilihan	35
F. Struktur Organisasi	39
G. Kegiatan Komunikasi KPU Kabupaten Purbalingga	43
H. Kondisi Lembaga	52
BAB III.....	54
PEMBAHASAN	54
A. Strategi Komunikasi pada KPU Kabupaten Purbalingga	62
B. Mengenal Khalayak dalam Strategi Komunikaasi pada Program Pendidikan Pemilih	64
C. Menyusun Pesan dalam Strategi Komunikasi pada Program Pendidikan Pemilih	81
D. Menetapkan Metode dalam Strategi Komunikasi pada Program Pendidikan Pemilih	94
E. Penggunaan Media dalam Strategi Komunikasi pada Program Pendidikan Pemilih	102
BAB IV	117
PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Telaah Pustaka	10
Tabel 2 : Informan Penelitian.....	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tingkat Partisipasi Pemilih di Kabupaten Purbalingga.....	6
Gambar 2 Kantor KPU Kabupaten Purbalingga	29
Gambar 3 Logo Komisi Pemilihan Umum	30
Gambar 4 Struktur Organisasi KPU Kabupaten Purbalingga	39
Gambar 5 Dokumentasi sosialisasi KPU Purbalingga dengan Media	43
Gambar 6 Dokumentasi Rapat Pleno Rutin KPU Kabupaten Purbalingga.....	44
Gambar 7 Dokumentasi Rapat Pleno Terbuka.....	45
Gambar 8 Dokumentasi Rapat Kerja KPU Purbalingga	46
Gambar 9 Dokumentasi Rapat Evaluasi KPU Purbalingga	47
Gambar 10 Dokumentasi Rapat Koordinasi KPU Kabupaten Purbalingga.....	48
Gambar 11 Dokumentasi Apel Pagi KPU Kabupaten Purbalingga	48
Gambar 12 Dokumentasi FGD KPU Kabupaten Purbalingga.....	49
Gambar 13 Dokumentasi Sekolah Pemilu	50
Gambar 14 Dokumentasi Bimbingan Teknis	51
Gambar 15 Sosialisasi Pendidikan Pemilih bagi Pelajar.....	51
Gambar 16 Media Sosial milik KPU Kabupaten Purbalingga @kpupbg	55
Gambar 17 Berita pada media massa Tribun Jateng.....	56
Gambar 18 Sosialisasi pada SMK N 1 Kaligondang, Purbalingga.....	57
Gambar 19 Sosialisasi pada Paguyuban Tukang Becak	58
Gambar 20 Sosialisasi dengan Komunitas Petani Perempuan.....	59
Gambar 21 Rumah Pintar Pemilu KPU Kabupaten Purbalingga.....	60
Gambar 22 Pembekalan Relawan Demokrasi	61
Gambar 23 Film Pendek milik KPU Kabupaten Purbalingga	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pemerintahan yang digunakan oleh Negara Indonesia adalah sistem pemerintahan demokrasi, sistem pemerintahan demokrasi memiliki prinsip bahwa pemerintahan dan kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat. Sehingga rakyat yang memegang kekuasaan tertinggi segala pengambilan keputusan ada ditangan rakyat, pemerintah ada, dari dan oleh rakyat. Dalam hal ini kedudukan rakyat sangat penting bagi sebuah negara. Bentuk pemerintahan yang semua warganya mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan, hal tersebut merupakan makna dari demokrasi. Landasan pelaksanaan demokrasi diatur dalam alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang bermakna bahwa Negara Indonesia yang merdeka disusun berdasarkan atas kedaulatan rakyat. Salah satu wujud nyata dalam mendukung sistem politik yang demokratis ialah melalui adanya Pemilu atau Pemilihan Umum.

Ada lima ciri negara demokratis menurut Franz Magnis Suseno berdasarkan buku "*Mencari sosok demokrasi: sebuah telaah praktis*" yang merupakan perluasan dari pidato pengukuhan Romo Magnis sebagai Guru Besar STF Driyarkata Jakarta pada Desember 1994 yaitu : Negara memiliki dasar hukum, kontrol pemerintah berada di tangan rakyat, penyelenggaraan pemilihan umum yang bebas, prinsip mayoritas dan adanya jaminan terhadap hak-hak demokratis. Sebagai negara yang menganut sistem demokratis pelaksanaan Pemilu menjadi salah satu indikator terpenting untuk melihat apakah rakyat dapat memilih wakil rakyat yang sesuai dengan kehendak rakyat itu sendiri.

Indonesia menyelenggarakan pesta demokrasi untuk memilih presiden dan wakil presiden serta parlemen setiap lima tahun sekali. Hal tersebut diatur dalam UUD 1945 pasal 22E ayat (1) yang berbunyi "Pemilihan Umum

dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil setiap lima tahun sekali”. Yang kemudian dikuatkan dalam UUD 1945 pasal 7 yang berbunyi “ Presiden dan wakil presiden memegang jabatan selama lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya untuk satu kali masa jabatan”. Pemilihan umum merupakan kegiatan politik yang paling banyak menarik perhatian dan membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Sebagai warga Negara, masyarakat memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik, khususnya dalam pemilihan wakil rakyat sehingga tujuan Negara dalam mensejahterakan masyarakat dapat tercapai.

Setelah lima tahun berlalu masyarakat Indonesia juga akan kembali melaksanakan pesta demokrasi di tahun 2024 mendatang. Berdasarkan laman berita antaranews.com pada hari Selasa 1 Februari 2022, tanggal 14 Februari 2024 ditetapkan sebagai hari pelaksanaan pesta demokrasi yaitu Pemilu Serentak 2024 hal tersebut dinyatakan secara resmi oleh ketua KPU RI Ilham Saputra dalam konferensi pers dengan media. Ketua KPU RI juga menyatakan bahwa Pemilu tahun 2024 meliputi pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, anggota DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota dan anggota DPD. Dengan adanya peluncuran tahapan Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 menjawab kecemasan dan keraguan di masyarakat mengenai pelaksanaan Pemilu 2024 karena sempat tersirat kabar bahwa Pemilu 2024 tidak akan dilaksanakan.

Kompas.com merilis jumlah data pemilih untuk Pemilu 2024 berdasarkan data yang diperoleh KPU-RI dimana jumlah orang yang masuk dalam Data Pemilih Berkelanjutan (DPB) untuk pelaksanaan Pemilu 2024 per maret 2022 mencapai 190.573.769 jiwa. Data tersebut akan disandingkan dengan Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilihan (DP4) yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil (DUKCAPIL) Kementerian Dalam Negeri. Sehingga perkiraan jumlah DP4 pada Pemilu 2024 akan mencapai sekitar 206.689.516 jiwa. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa jumlah Pemilih di Indonesia telah mencapai 200 juta jiwa, dimana

mereka memiliki hak yang sama pada Pemilu tahun 2024.

Berdasarkan UU No.7 tahun 2017 pasal 1 ayat (7) penyelenggaraan Pemilihan Umum di Indonesia dilaksanakan oleh tiga lembaga Negara yaitu Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilu dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu. Komisi Pemilihan Umum atau yang lebih dikenal dengan KPU adalah lembaga penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, tetap dan mandiri dalam melaksanakan Pemilu sehingga KPU bertanggungjawab dalam pelaksanaan seluruh tahapan dalam Pemilihan Umum mulai dari tahap persiapan hingga pada tahap pelaksanaannya. Indikator dalam menilai keberhasilan Pemilu salah satunya dapat dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat pada pemilihan umum, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Muhammad Tito Karnavian dalam Rapat Evaluasi Kinerja di Kemendagri (April,2023). Tanggungjawab untuk memastikan seluruh pemilih, baik itu pemilih pemula maupun pemilih lama turut serta menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu merupakan tugas dari KPU. Salah satu cara agar masyarakat dapat menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu ialah dengan melaksanakan program pendidikan pemilih kepada masyarakat.

KPU sebagai penyelenggara pemilu memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan pemilih kepada masyarakat. Pendidikan pemilih ini meliputi pengetahuan tentang kepemiluan serta nilai-nilai demokrasi agar masyarakat dapat turut serta berkontribusi dalam membangun Negara yang demokratis. Penggunaan strategi komunikasi yang tepat berpengaruh terhadap penerimaan pesan atau informasi kepada *audiens* sehingga perencanaan strategi komunikasi yang baik perlu dilakukan KPU agar program pendidikan pemilih terlaksana dengan baik sehingga dapat mewujudkan masyarakat memiliki jiwa demokratis.

Masyarakat yang memiliki peran sebagai pemilih dalam Pemilu harus paham terhadap sesuatu yang akan dipilihnya terlebih lagi dalam memilih seorang pemimpin. Oleh sebab itu pendidikan pemilih menjadi sangat penting

untuk dilakukan, hal tersebut dapat dilihat dari konteks kajian islam dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 yang berisi pembahasan mengenai kewajiban memilih pemimpin, Allah Swt berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْسُ نُسْبِحُ بِحَمْدِكَ ۖ وَقَدِّسْ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

30. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

13) Dalam Al-Qur’an, kata khalifah memiliki makna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta’.

Dalam tafsir Quraish Shihab, makna dari QS Al-Baqarah ayat 30 ialah bahwa Allah Swt yang menghidupkan dan menempatkan manusia dimuka bumi (dunia) untuk dijadikan sebagai khalifah atau penguasa dibumi. Sehingga Allah Swtmenganugrahkan kepada manusia pengetahuan serta pemahaman mengenai berbagai hal.

Negara Indonesia dipimpin oleh seorang Presiden dan wakil presiden, kekuasaan presiden dan wakil presiden ini terdiri dari kekuasaan eksekutif, legislative dan kekuasaan sebagai kepala negara (Triwulan, 2016). Islam memandang kepemimpinan menjadi suatu hal yang sangat penting, bahkan dalam suatu rombongan kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang harus ada seorang yang berperan sebagai pemimpin.

Hal tersebut disampaikan dalam Hadis Riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda:

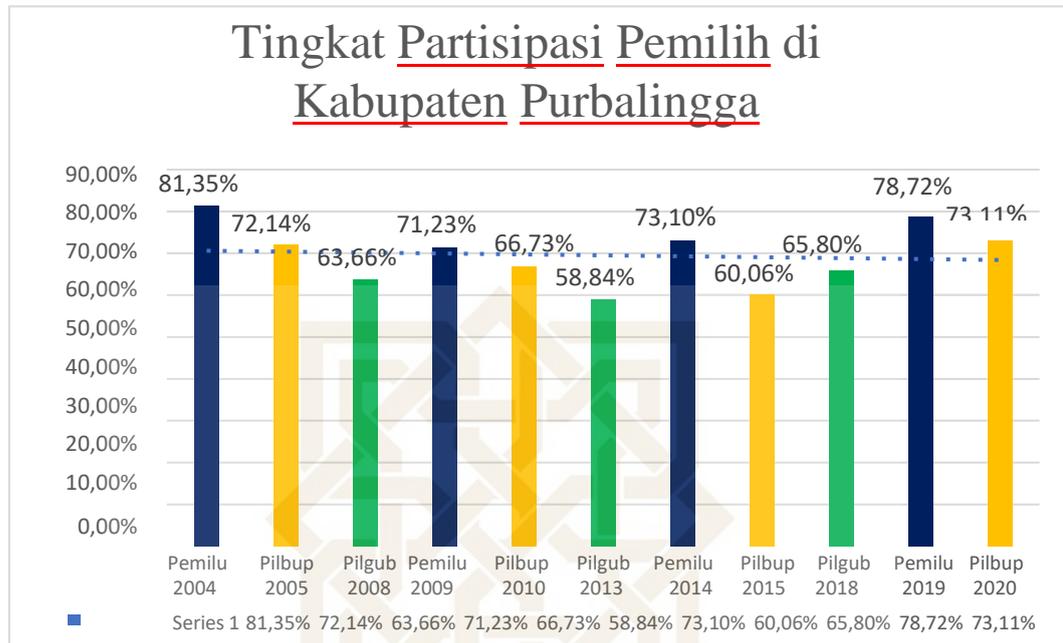
إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُ

Artinya : “Jika ada tiga orang bepergian, hendaknya mereka mengangkat salah satu diantara mereka menjadi pemimpinnya” (HR Abu Dawud dari Abu Hurairah)

Berdasarkan ayat Al-Qur’an yang diperkuat dengan hadits diatas dapat dilihat bahwa Islam memandang penting persoalan mengenai pemilihan pemimpin. Bahkan dalam lingkup kelompok kecilpun, Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk mengangkat seorang diantara mereka sebagai pemimpin. Dari hal tersebut dapat kita terapkan dalam lingkup kehidupan bermasyarakat salah satunya memilih pemimpin Negara. Sebagai warga negara Indonesia dimana sistem pemerintahan yang dianut ialah sistem demokrasi sehingga dukungan masyarakat untuk mewujudkan dan mencapai tujuan nasional sangat diperlukan. Oleh karena itu, peran serta dari warga masyarakat untuk memilih seorang pemimpin dalam pemilihan umum menjadi salah satu indikator penting dalam mencapai tujuan dari sebuah Negara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1 Tingkat Partisipasi Pemilih di Kabupaten Purbalingga



Sumber : olahan data KPU Kabupaten Purbalingga

Tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Purbalingga dari tahun ke tahun belum mencapai target nasional dari Kemendagri, dimana target pemerintah untuk partisipasi masyarakat pada Pemilu 2024 mencapai ambang 79,5% pernyataan tersebut diungkapkan oleh Risnandar Mihawa selaku Direktur Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Ditjen Politik dan PUM Kemendagri dalam sebuah Webinar Kemendagri pada Rabu 25 Januari 2023. Hal tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri bagi KPU Kabupaten Purbalingga untuk terus meningkatkan program pendidikan pemilih agar seluruh pemilih yang memenuhi syarat dalam pemilihan umum dapat berpartisipasi aktif di Pemilu 2024 sehingga angka partisipasi pemilih dalam pemilu 2024 dapat meningkat.

Berdasarkan buku *Pedoman Pendidikan Pemilih*, pendidikan pemilih adalah suatu upaya yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu untuk menanamkan nilai-nilai mengenai kepemiluan dan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kepada warga negaranya yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih dalam Pemilu atau potensial pemilih dalam

rentang waktu kemudian (KPU, 2015:2). Melalui pelaksanaan program pendidikan pemilih KPU Kabupaten Purbalingga berupaya untuk mewujudkan suksesnya pemilihan umum. Harapannya dengan pelaksanaan program pendidikan pemilih akan semakin banyak pemilih yang memahami jalannya tahapan pemilu dan nilai-nilai demokrasi, sehingga keputusan yang diambil oleh masyarakat telah melalui berbagai pertimbangan yang matang. Angka kecurangan dan konflik dalam pemilu dapat ditekan melalui program pendidikan pemilih yang baik sehingga dapat menghasilkan pemenang pemilu yang berkualitas. Sehingga penggunaan strategi komunikasi yang tepat dalam program pendidikan pemilih sangat diperlukan agar program pendidikan pemilih yang akan dilaksanakan dapat mencapai tujuan yaitu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pemilu, pemilihan dan nilai-nilai demokrasi. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Pemilih ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh KPU Kabupaten Purbalingga pada pelaksanaan program pendidikan pemilih di Kabupaten Purbalingga?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penggunaan strategi komunikasi KPU Kabupaten Purbalingga pada pelaksanaan program pendidikan pemilih di Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu komunikasi khususnya dalam bidang strategi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi terhadap strategi komunikasi KPU Kabupaten Purbalingga pada pelaksanaan program pendidikan pemilih.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka digunakan sebagai sumber referensi sekaligus pembatas pada rumusan masalah penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes De Britto Bimo Tri Wicaksono dan Adi Nugroho dalam jurnal *Lensa Mutiara Komunikasi* Vol.5, No. 1 (Juni 2021) dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat studi kasus. Data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan tujuh informan dari posko pemenangan Hendri-Ita dan data sekunder diperoleh dari literatur jurnal, studi kepustakaan maupun dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah strategi komunikasi politik yang digunakan pasangan calon kepala daerah harus mempertimbangkan komponen komunikasi seperti komunikator, isi pesan, media, komunikasi dan umpan balik sehingga strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan dari komunikasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi. Adapun perbedaannya pada penelitian ini terdapat pada subjek yang diteliti, pada penelitian ini subjek penelitiannya di tim pemenangan pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearuta Gunaryati Rahayu pada Pilkada Semarang tahun 2020. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil subjek penelitian pada KPU Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini lebih fokus pada strategi komunikasi politik sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai strategi komunikasi secara umum. (<https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.2037>)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Widodo dan Diah Ayu Permatasari

dalam Jurnal Ettisal Vol.5, No. 1 (Juni 2020) dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Bekasi dalam Program Bekasi *Smart City*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan 5 orang informan, observasi dan studi dokumentasi. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa strategi komunikasi yang digunakan pemerintah Kota Bekasi dalam menyukseskan program *smart city* adalah dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dari pihak pemerintah kepada tim pelaksana kemudian tim pelaksana kepada dinas terkait yang akhirnya dinas-dinas terkait akan mensosialisasikannya kepada masyarakat. Namun implementasi program ini belum berjalan secara optimal dikarenakan kurangnya pemahaman pihak-pihak terkait mengenai program Bekasi *Smart City*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Pemerintah Kota Bekasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil subjek pada KPU Kabupaten Purbalingga. (<http://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.3454>)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suanti Tunggal dan Ken Amasita Saadadj dalam Jurnal Komunikasi Vol. 11, No. 2 (Desember 2019) dengan judul “Strategi Komunikasi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mempromosikan Objek Wisata Kabupaten Banggai”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan populasi yang diamati adalah 12 orang pegawai kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dengan menggunakan matriks analisis SWOT dapat mengukur kekuatan dan peluang dalam meningkatkan promosi objek wisata di wilayah Kabupaten Banggai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi. Sedangkan perbedaannya ada pada subjek penelitiannya. Subjek pada penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti subjeknya adalah KPU

Kabupaten Purbalingga. (<http://dx.doi.org/10.24912/jk.v1i12.2714>)

Tabel 1: Telaah Pustaka

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yohanes De Britto Bimo Tri Wicaksono dan Adi Nugroho	Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah Sumber : Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi Vol.5, No. 1 Juni, 2021	Hasil dari penelitian ini ialah strategi komunikasi politik yang digunakan pasangan calon kepala daerah harus mempertimbangkan komponen komunikasi seperti komunikator, isi pesan, media, komunikasi dan umpan balik sehingga strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan dari komunikasi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi	Perbedaannya pada penelitian ini terdapat pada subjek yang diteliti, pada penelitian ini subjek penelitiannya di tim pemenangan pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearuta Gunaryati Rahayu pada Pilkada Semarang tahun 2020. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil subjek penelitian pada KPU Kabupaten Purbalingga Perbedaan lainnya terdapat pada fokus penelitian, pada penelitian ini lebih fokus pada strategi komunikasi politik sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai strategi komunikasi secara umum.
2	Aan Widodo dan Diah Ayu Permatasari	Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Bekasi dalam Program Bekasi <i>Smart City</i> Sumber : Jurnal Ettisal Vol.5, No. 1 Juni, 2020	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Kota Bekasi dalam mensosialisasikan Bekasi <i>Smart City</i> belum berjalan secara optimal dikarenakan kurangnya pemahaman pihak-pihak terkait mengenai program Bekasi <i>Smart City</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Pemerintah Kota Bekasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil subjek pada KPU Kabupaten Purbalingga.
3	Suanti Tunggal dna Ken Amasita Saadjad	Strategi Komunikasi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mempromosikan Objek Wisata Kabupaten Banggai Sumber : Jurnal Komunikasi Vol. 11, No. 2 Desember, 2019	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah bahwa dengan menggunakan matriks analisis SWOT dapat mengukur kekuatan dan peluang dalam meningkatkan promosi objek wisata diwilayah Kabupaten Banggai	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi	Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Subjek pada penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banggai sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti subjeknya adalah KPU Kabupaten Purbalingga.

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi

Berdasarkan kerangka William I. Gordon (Mulyana 2010:5-27) terdapat empat fungsi komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi Sosial, dalam fungsi sosial komunikasi memiliki peran yang penting dalam membangun konsep dan aktualisasi diri untuk keberlangsungan hidup dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi dapat menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya yang ada pada masyarakat.
- b. Komunikasi Ekspresif, dimana komunikasi menjadi sebuah instrumen yang digunakan untuk menyampaikan perasaan kita dalam bentuk pesan-pesan non verbal sehingga penerima pesan dapat mengetahui makna tersirat dari proses komunikasi yang dilakukan.
- c. Komunikasi Ritual, komunikasi erat kaitannya dengan adat istiadat yang ada dimasyarakat dimana dalam acara adat tersebut orang menyampaikan suatu pesan atau informasi baik secara verbal maupun non-verbal dan menampilkan perilaku-perilaku simbolik.
- d. Komunikasi Instrumental, tujuan komunikasi instrumental adalah untuk memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap atau perilaku dan juga menghibur. Fungsi dari komunikasi sebagai instrumen adalah untuk mencapai tujuan baik jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Harold Lasswell dalam buku *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Mulyana, 2009:69) ada enam unsur dalam komunikasi yaitu : *who* (sumber), *what* (pesan), *channel* (media), *whom* (penerima), *effect* (efek/pengaruh) dan *feedback* (umpan balik). Pihak yang mengirim atau menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima disebut dengan sumber. Istilah lain dari sumber adalah komunikator atau pengirim. Isi atau informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima disebut dengan pesan. Pesan terbagi menjadi dua bentuk yaitu verbal (bahasa tertulis atau lisan) dan

non-verbal (isyarat dan *gesture*). Sedangkan alat yang digunakan sebagai perantara untuk mengirimkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima disebut dengan media atau saluran. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan saat ini sangat bervariasi tergantung pada segmentasi penerima pesan.

Penerima merupakan pihak sasaran dari penyampaian pesan atau informasi. Penerima juga biasa disebut dengan komunikan, khalayak atau audiens. *Efek* dalam konteks komunikasi ialah perbedaan pemikiran, perasaan dan perilaku dari penerima pada saat sebelum dan sesudah menerima pesan atau informasi. Pengaruh dari pesan yang diterima dapat mengubah atau memperkuat pengetahuan, sikap dan perilaku penerima. *Umpan balik* adalah reaksi dari penerima terhadap penerimaan pesan atau informasi yang disampaikan pengirim. Keenam unsur komunikasi ini saling mempengaruhi satu sama lainnya, sehingga agar proses komunikasi berjalan efektif maka kelima unsur diatas harus diperhatikan.

2. Strategi Komunikasi

Menurut Marthin- Anderson (1968), strategi merupakan suatu seni dalam menggunakan kemampuan pikiran atau intelegensi dan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal dan efektif. Strategi erat kaitannya dengan manajemen karena pada intinya strategi merupakan upaya sadar dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Cangara, 2013:22).

Strategi digunakan untuk mencapai tujuan baik oleh perusahaan, organisasi maupun lembaga pemerintahan. Strategi ini sangat diperlukan sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat sampai kepada masyarakat dengan baik. Agar antara lembaga pemerintahan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan terjadi kesepemahaman. Oleh karena itu dalam menjalankan strategi kemampuan dalam komunikasi sangat diperlukan agar tujuan dari strategi tersebut dapat tercapai. Sebelum

sebuah informasi disampaikan harus dilakukan analisis terlebih dahulu sehingga informasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung pengambilan keputusan.

Sarana komunikasi, dalam menyusun strategi perlu diperhatikan agar dapat menunjang proses komunikasi baik secara verbal atau non-verbal. Media sosial sebagai salah satu sarana komunikasi juga harus diperhatikan. Media yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi beranekaragam, pemilihan media yang tepat dapat mendukung tercapainya tujuan komunikasi. Strategi komunikasi merupakan gabungan antara perencanaan dan manajemen komunikasi sehingga proses penyampaian pesan dapat berjalan dengan efektif dan komunikatif dapat memahami isi pesan yang disampaikan. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi secara taktis harus mampu melakukan berbagai pendekatan (*approach*) yang berbeda bergantung pada situasi, kondisi serta target audiensnya.

Tujuan strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet dalam buku *Ilmu Komunikasi : teori dan praktek* (Effendy, 2017 : hlm 35-36) adalah sebagai berikut :

- a. *To secure understanding*, yaitu untuk memastikan bahwa adanya kesepahaman mengenai pesan atau informasi yang disampaikan dalam berkomunikasi. Jika penerima telah memahami makna pesan maka selanjutnya harus dibimbing.
- b. *To establish acceptance*, yaitu cara yang digunakan dalam membimbing penerima agar tetap dalam pemahaman yang sama.
- c. *To motive action*, yaitu tindakan memotivasi kepada penerima pesan
- d. *The goals which the communicator sought to archive*, yaitu usaha yang dilakukan pengirim pesan agar dapat mencapai tujuan dalam proses komunikasi.

Pemilihan strategi merupakan hal yang sangat krusial sehingga diperlukan perhatian khusus dalam penanganannya terutama dalam proses perencanaan komunikasi, karena ketika strategi yang digunakan tidak tepat

maka hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal bahkan dapat menimbulkan suatu kerugiandalam konteks perusahaan.

Menurut Cangara (66:2013) konsep strategi komunikasi adalah bagian dari perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan, sedangkan perencanaan komunikasi merupakan kebijakan komunikasi yang diambil dalam tataran makro untuk program jangka panjang. Sehingga antara perencanaan dan strategi komunikasi merupakan hal yang saling berkesinambungan.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan menurut Anwar Arifin (1984) dalam menyusun strategi komunikasi yaitu :

1) Menenal Khalayak

Sebelum merumuskan suatu strategi yang akan digunakan sebagai langkah awal komunikator harus menenal khalayak yang menjadi target audiens sehingga terjalin komunikasi yang efektif. Tujuan dari menenal khalayak adalah agar komunikator dapat memahami situasi, kondisi dan lingkungan tempat dimana nanti komunikator akan menerapkan strategi komunikasinya. Antara komunikator dan khalayak harus menciptakan kesamaan kepentingan, misalnya dalam hal pesan, metode dan media yang digunakan sehingga komunikasi dapat berjalan secara efektif. Hal yang harus diperhatikan dalam menenal khalayak adalah mengenai pemahaman khalayak terhadap topik pesan atau informasi yang akan disampaikan, media yang digunakan serta kata atau bahasa yang digunakan.

2) Menyusun Pesan

Sebelum menyusun pesan terlebih dahulu harus menentukan materi dan tema yang akan disampaikan sehingga pesan yang disampaikan dapat menarik komunikan. Sebuah pesan dapat dikatakan efektif apabila pesan-pesan yang disampaikan komunikator dapat menarik perhatian komunikan. Komunikator harus mengemas pesan semenarik mungkin dan mudah diterima sehingga komunikan secara utuh.

3) Menetapkan Metode

Dalam menetapkan metode dapat dibagi dalam dua aspek yaitu berdasarkan cara pelaksanaannya dan bentuk isinya. Berdasarkan cara penyampaiannya ada dua jenis metode yaitu *redundancy (repetition)* dan *canalizing*.

a. *Redudancy (repetition)*

Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang pesan kepada audiens sehingga dapat mempengaruhinya. Karena pesan yang disampaikan terus menerus dan berulang-ulang maka komunikan akan lebih mengingat pesan tersebut. Melalui metode ini komunikator memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi saat proses penyampaian pesan berlangsung.

b. *Canalizing*

Metode ini dilakukan dengan cara mempengaruhi komunikan yang kemudian perlahan merubah sikap dan pola pikirnya agar sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator. Ketika menjalin komunikasi, komunikator harus mengenal latar belakang dari penerima pesannya terlebih dahulu setelah proses pengamatan latar belakang selesai kemudian komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan.

Sedangkan menurut bentuk dan isinya metode penyampaian pesan dibagi menjadi empat yaitu :

a. Informatif

Metode ini bertujuan untuk mempengaruhi komunikan dengan menerangkan dan menjelaskan pesan. Informasi yang disampaikan harus dipastikan valid dan berdasarkan pada fakta yang ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b. Persuasif

Metode ini digunakan dengan cara mempengaruhi komunikan, selain menyampaikan pesan berupa fakta juga berisikan pendapat pribadi

yang dapat mempengaruhi pihak lain. Contohnya propaganda, reklame, ajakan dan lain sebagainya.

c. Edukatif

Metode ini berupa penyampaian pesan dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan umum yang biasa di masyarakat. Metode ini dapat berupa pendapat, fakta atau pengalaman.

d. *Coursive* atau pemaksaan

Metode penyampaian pesan ini dilakukan dengan memaksa, dan disertai dengan ancaman. Bentuk penerapan metode ini misalnya peraturan dan intimidasi.

4) Penggunaan Media

Sebelum menentukan media yang akan digunakan, komunikator harus menyesuaikan antara pemilihan media dengan target audiens yang dituju. Sebelum menyampaikan pesan komunikator harus sudah memahami khalayak sehingga media yang dipilih tepat sesuai dengan khalayak yang dituju. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media yang akan digunakan yaitu karakteristik khalayak, tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi, rangkaian pesan serta kemampuan komunikator dalam menguasai media sehingga khalayak dapat menerima dengan baik isi pesan yang disampaikan.

3. Pendidikan Pemilih

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” atau “mendidik” yang memiliki arti memelihara atau mengajarkan tentang kecerdasan akal maupun sopan santun, hal tersebut tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan John S. Brubacher dalam bukunya yang berjudul *Modern Philosophies of Education* (1977:371) berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk menggali potensi, kemampuan dan kapasitas diri seseorang yang dipengaruhi oleh kebiasaan serta media sehingga dapat mencapai tujuan baik tujuan pribadi maupun tujuan bersama. Makna pemilih terdapat dalam Undang- Undang Nomor 7 tahun 2017, pemilih adalah warga

Negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih, sudah menikah atau sudah pernah menikah dan memiliki hak pilih dalam pemilihan umum.

Berdasarkan buku *Pedoman Pendidikan Pemilih* (KPU, 2015:2), pendidikan pemilih memiliki arti sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu untuk menanamkan nilai-nilai mengenai kepemiluan dan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kepada warga negaranya yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih dalam Pemilu atau potensial pemilih dalam rentang waktu kemudian. Beberapa bentuk pendidikan pemilih yang dilaksanakan oleh penyelenggara pemilu yaitu informasi tentang kepemiluan, pengetahuan tentang aspek pemilu dan nilai-nilai demokrasi.

Berdasarkan Buku *Pedoman Pendidikan Pemilih* (KPU, 2015: hlm 6-8) pendidikan pemilih dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu :

a. Peningkatan partisipasi

Partisipasi masyarakat menjadi indikator penting dalam mensukseskan pemilu sehingga dengan pelaksanaan program pendidikan pemilih menjadi salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat terbagi dalam dua periode yaitu pada periode pemilihan dan diluar pemilihan. Pada periode pemilihan, pendidikan pemilih bertujuan agar dapat meningkatkan partisipasi pemilih dalam setiap tahapan pemilihan sedangkan pada periode diluar pemilihan, pendidikan pemilih bertujuan agar masyarakat turut serta memantau agenda, menagih janji kampanye serta mengevaluasi kinerja pemerintah.

b. Peningkatan literasi politik

Pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam literasi politik dapat memperkuat sistem demokrasi, sehingga masyarakat akan secara sadar turut serta berpartisipasi terhadap proses pemilu dan politik. Literasi politik yang baik akan mendorong masyarakat untuk berperilaku dan berpartisipasi secara aktif dalam proses politik, sehingga muncul keterikatan serta hubungan timbal balik antara pemilih dan proses politik

(*state and civil engagement*).

c. Peningkatan kerelawanan

Kerelawanan dalam pemilu merupakan peran serta pemilih dalam proses politik yang didorong oleh kesadaran dan tanpa pamrih. Salah satu cara memperkuat demokrasi adalah dengan kerelawanan, sehingga melalui pendidikan pemilih dilakukan agar dapat mendorong kerelawanan.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi dalam program pendidikan pemilih ini, terdapat delapan strategi dalam program pendidikan pemilih berdasarkan Buku *Pedoman Pendidikan Pemilih* (KPU, 2015 hlm: 24-29) yang terdiri dari :

a. Penggunaan teknologi informasi

Saat ini teknologi informasi semakin berkembang pesat, sehingga setiap kehidupan masyarakat tidak dapat lepas dari teknologi informasi. Salah satu teknologi informasi yang paling populer ialah internet. Keunggulan dari teknologi informasi ini adalah mampu menjangkau jaringan yang luas dan dapat diakses *real time*. Pemanfaatan teknologi informasi mendorong munculnya keinginan pemilih untuk berpartisipasi dan memberikan tanggapan terhadap sebuah topik yang dibahas. Sehingga setiap orang dapat menyuarakan pendapat maupun idenya bahkan juga dapat meminta dukungan melalui teknologi informasi ini.

b. Pemanfaatan media massa

Ada dua kelompok media massa yang umumnya digunakan, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak berupa majalah, tabloid, surat kabar dan lain sebagainya. Sedangkan media elektronik seperti radio, televisi dan film. Media massa saat ini masih efektif digunakan karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Media massa yang bersifat persuasif digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai pemilu serta nilai-nilai demokrasi.

Melalui media massa akan membentuk kesadaran pada diri pemilih karena mampu memengaruhi opini pemilih mengenai berbagai persoalan yang sedang terjadi saat ini. Pilar demokrasi terdiri dari eksekutif, legislatif, yudikatif dan media massa, media massa menjadi pilar keempat demokrasi. Hal tersebut dikarenakan budaya politik dan partisipasi pemilih setiap orang dapat berubah melalui peran media massa.

c. Lembaga pendidikan

Salah satu tujuan strategis dalam melakukan pendidikan pemilih adalah pada lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan jumlah pemilih pada lembaga pendidikan sangat besar yang terdiri dari pra pemilih dan pemilih pemula. Pendidikan pemilih melalui lembaga pendidikan menjadi fondasi sekaligus filter dari berbagai hal yang sampai pada pemilih khususnya pemilih pemula.

d. Pemanfaatan aktivitas sosial budaya

Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam budaya dan adat istiadat yang masih kental dilakukan oleh sebagian masyarakat. Aktivitas sosial budaya menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan pemilih karena kegiatan ini diikuti oleh banyak orang dan dapat menarik perhatian masyarakat secara luas. Dengan melakukan pendidikan pemilih pada aktivitas sosial budaya membuat masyarakat menjadi lebih dekat dengan pendidikan pemilih

e. Komunitas hobi

Ada berbagai macam komunitas hobi yang berkembang dimasyarakat, meskipun banyak hobi yang tidak berkaitan dengan dunia politik atau kepemiluan bahkan ada beberapa yang kegiatannya bersifat anti politis. Oleh karena itu diperlukan pendekatan khusus untuk dapat melakukan pendidikan pemilih kepada mereka. Dengan pendekatan yang tepat, komunitas hobi dapat menjadi sarana yang tepat untuk proses pendidikan pemilih.

Komunitas hobi merupakan segmentasi yang penting karena komunitas hobi memiliki karakteristik yaitu ikatan yang kuat antar anggotanya. Sehingga apabila satu atau dua orang dapat memahami tujuan pendidikan pemilih maka akan memengaruhi anggota yang lainnya.

f. Rumah pintar pemilu

Rumah pintar pemilu merupakan satu tempat yang dibuat khusus untuk melakukan pendidikan pemilih. Pemilu memegang peranan penting sebagai bentuk perwujudan Negara demokrasi sehingga dibutuhkan cara yang berbeda untuk menginformasikan, memahami, menyadarkan dan menginspirasi publik. Rumah pintar pemilu dapat digunakan untuk berbagai hal yang berkaitan dengan pemilu dan pendidikan pemilih seperti peresentasi audio visual tentang sejarah pemilu di Indonesia, ruang simulasi pemilu, ruang diskusi atau museum pemilu.

g. Relawan demokrasi

Relawan demokrasi merupakan sebuah gagasan sukarela dari pemilih untuk memberikan pendidikan kepada pemilih danterlibat secara langsung dalam penanaman nilai demokrasi. Relawan demokrasi memiliki tugas untuk membantu KPU dalam menjalankan agenda pendidikan kepada pemilih. Dimana masyarakat diberi kesempatan untuk turut serta sebagai pelopor demokrasi bagi komunitas maupun lingkungannya.

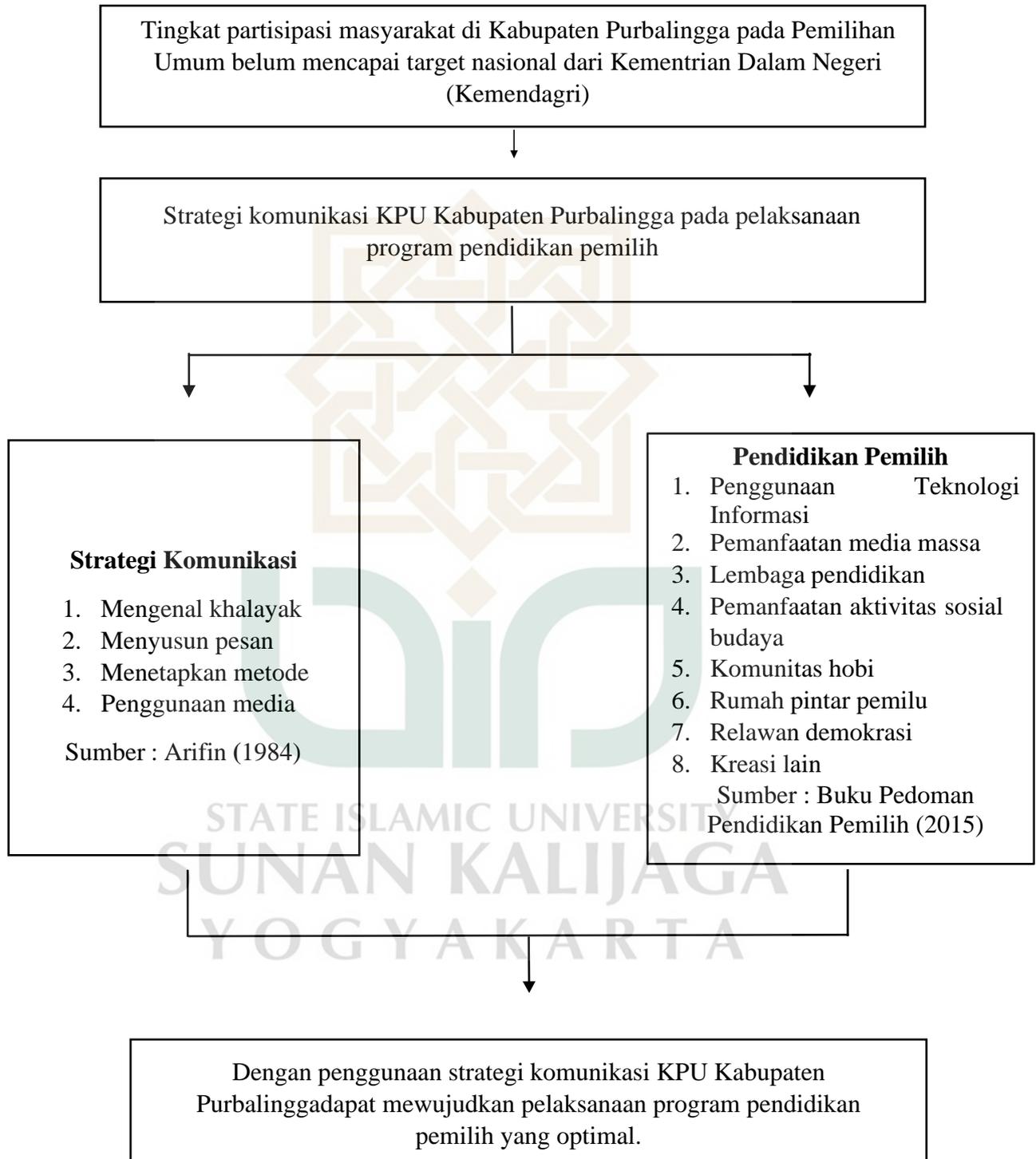
h. Kreasi lain

Selain beberapa strategi diatas, pendidikan pemilih juga dapat dilakukan pada kreasi lain. Kreasi-kreasi lain ini dimulaisebagai kombinasi dari tantangan yang muncul dari dinamika masyarakat. Sumber daya dan anggaran menjadi pertimbangan dalam melakukan pendidikan pemilih melalui kreasi lain ini. Misalnya melalui mobil

keliling, pemasangan bahan pendidikan pemilih pada tempat strategis, serta melakukan berbagai kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.



G. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam mempelajari kondisi alamiah suatu objek, instrument kunci dalam penelitian ini terletak pada diri peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam tahapan pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi melalui teknik ini akan diperoleh data kualitatif. Sehingga analisis data yang dilakukan bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada definisi dibanding generalisasi (Sugiyono, 2022).

Penelitian deskriptif adalah metode untuk melihat keadaan terkini sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran atau kelas peristiwa sehingga dapat mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, akurat dan faktual. (Nazir, 2014). Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan menjelaskan lebih mendalam mengenai suatu fenomena. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Purbalingga pada pelaksanaan program pendidikan pemilih di Kabupaten Purbalingga.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian disebut sebagai informan, informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian Moleong (2010:132). Sehingga subjek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian. Salah satu cara dalam menentukan informan dalam penelitian kualitatif ialah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* digunakan berdasarkan pada beberapa pertimbangan. Sehingga subjek penelitian atau informan pada

penelitian ini adalah orang yang bekerja dalam lingkungan KPU Kabupaten Purbalingga yang terdiri dari Ketua KPU Kabupaten Purbalingga, Komisioner Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia, Kasubbag Teknis Penyelenggaraan Pemilu, Partisipasi dan Hubungan masyarakat serta staff KPU Kabupaten Purbalingga.

Tabel 2 : Informan Penelitian

Nama	Jabatan
Eko Setiawan, S.T	Ketua KPU Kabupaten Purbalingga
Andri Supriyanto, S.Pd	Komisioner Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia
Bambang Taruna Adi, S.H	Kasubbag Teknis Penyelenggaraan Pemilu, Partisipasi dan Hubungan Masyarakat
Fransisca Mega Lestari, S.E	Staff Teknis Penyelenggaraan Pemilu, Partisipasi dan Hubungan Masyarakat

Sumber : Olahan Peneliti

b. Objek Penelitian

Pemilihan objek berpengaruh terhadap pemecahan masalah dalam penelitian sehingga peneliti perlu memperhatikan objek penelitian yang akan digunakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:29) objek atau variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi inti dari permasalahan penelitian. Sementara itu Sugiyono (2014:20) mengungkapkan bahwa objek penelitian adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang, objek atau kegiatan dengan variasi tertentu sehingga peneliti dapat mendefinisikannya sebagai sesuatu yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sehingga objek pada penelitian ini adalah strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Purbalingga pada pelaksanaan program pendidikan pemilih di Kabupaten Purbalingga.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan sumber data terbagi dalam dua kategori yaitu sumber data primer dan sekunder. Perbedaan kedua kategori ini terletak pada cara memperoleh datanya, data primer diperoleh secara langsung dari sumber data kepada peneliti sedangkan pada data sekunder sumber data tidak diberikan langsung kepada peneliti. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan yaitu Ketua KPU Kabupaten Purbalingga, Komisioner Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan Sumber Daya Manusia, Kasubbag Teknis Penyelenggara Pemilu, Partisipasi dan Hubungan Masyarakat dan Staff Pelaksana. Data sekunder diperoleh peneliti berdasarkan observasi, dokumentasi sertaliteratur seperti jurnal, *website* dan artikel berita.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis dan mencatat perilaku secara sistematis melalui pengamatan langsung terhadap individu atau kelompok (Basrowi dan Suwandi, 2008:93). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi tersamar, dimana sumber data mengetahui secara terang adanya penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga data mengenai strategi komunikasi KPU Kabupaten Purbalingga dalam pelaksanaan program pendidikan pemilih di Kabupaten Purbalingga yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini bersifat objektif.

2) Wawancara (interview)

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah sebuah metode tanya jawab antara dua orang untuk bertukar informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai topik tertentu. Wawancara

terdiri dari berbagai jenis, namun dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang terstruktur. Sehingga sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun pertanyaan dan alternatif jawabannya mengenai sebuah topik yang diteliti. Untuk mendukung hasil wawancara serta mempermudah penyusunan hasil wawancara peneliti menggunakan *tape recorder*, gambar atau materi lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara dengan informan.

3) Dokumentasi

Catatan peristiwa yang terjadi pada masa lalu mengenai sebuah fenomena atau topik tertentu disebut dengan dokumen. Bentuk dokumen beraneka ragam seperti tulisan, gambar atau karya monumental mengenai seseorang (Sugiyono, 2022:124). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa rekaman, catatan dan foto pada saat melakukan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data Miles dan Huberman (1984) digunakan dalam penelitian ini karena pada metode ini proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai datanya jenuh. Berikut langkah-langkah analisis data metode Miles dan Huberman :

a. Reduksi Data

Pencatatan dan penelitian secara rinci terhadap data yang telah diperoleh sangat diperlukan karena data dalam penelitian kualitatif sangat banyak. Reduksi data merupakan proses meringkas dan memilih hal pokok sehingga hanya fokus pada hal yang penting agar mendapatkan tema dan pola yang dapat digunakan (Sugiyono, 2002). Sehingga ketika peneliti membutuhkan data yang jelas mengenai penelitian ini, peneliti dapat mudah menemukannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan.

b. Penyajian Data

Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian ini akan mempermudah dalam memahami data yang diperoleh untuk dapat merencanakan tahapan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan mendeskripsikan data yang diperolehnya untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

5. Keabsahan Data

Uji kredibilitas atau keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:73) triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada dua jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi ahli.

Triangulasi sumber dipilih sebagai metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Masyarakat yang menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu Bapak Yulian Edi Surato yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Kedungbenda, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga dan Saudari Ririn Fadhilah warga Desa Kedunglegok, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga yang termasuk dalam basis pemilih pemula pada Pemilu 2024. Melalui triangulasi sumber ini peneliti dapat menguji kebenaran dari informasi atau data yang didapatkan.

Selain triangulasi sumber, triangulasi ahli juga digunakan dalam penelitian ini, triangulasi ahli yang dilakukan melalui wawancara dengan

Bapak Dr. Indaru Setyo Nurprojo, S.IP, M.A yang merupakan dosen ilmu politik Universitas Jenderal Soedirman. Triangulasi ahli ini digunakan untuk memperkuat serta memvalidasi data yang telah didapatkan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi komunikasi KPU Kabupaten Purbalingga pada pelaksanaan program pendidikan pemilih, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi digunakan oleh KPU Kabupaten Purbalingga dalam menyusun sebuah program pendidikan pemilih. Strategi komunikasi terdiri dari mengenal khalayak, menyusun pesan, penetapan metode dan pemilihan media. Melalui penyusunan strategi komunikasi ini memudahkan KPU Kabupaten Purbalingga untuk membuat suatu program atau kegiatan yang tepat sesuai dengan khalayak sehingga kegiatan atau program tersebut dapat berjalan efektif untuk mencapai tujuan.

Mengenal khalayak adalah proses mengenal kondisi dan latar belakang masing-masing khalayak yang dituju melalui informasi-informasi dari masyarakat dan juga terjun langsung melalui kegiatan-kegiatan dimasyarakat. KPU Kabupaten Purbalingga memetakan khalayak berdasarkan PKPU No 10 Tahun 2018 yang kemudian disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dipetakan menjadi 11 basis. Kemudian menyusun pesan, pesan yang disampaikan dalam program pendidikan pemilih adalah mengenai kepemiluan dan demokrasi. KPU Kabupaten Purbalingga menggunakan tingkat pengetahuan dan penggunaan bahasa dalam proses penyusunan pesan dalam program pendidikan pemilih.

Penetapan metode dilakukan oleh KPU Kabupaten Purbalingga dengan memperhatikan karakteristik khalayak dan kemudahan akses internet. Ada beberapa metode yang digunakan oleh KPU Kabupaten Purbalingga dalam program pendidikan pemilih yaitu repetisi, *canalizing*, informatif, edukatif dan persuasif. Media yang digunakan oleh KPU Kabupaten Purbalingga dalam pelaksanaan program pendidikan pemilih adalah media konvensional dan media digital. Media konvensional yang

dilakukan seperti sosialisasi, bimtek dan kegiatan tatap muka lainnya. Sedangkan media digital yang digunakan adalah melalui media sosial dan *website*. Proses penetapan metode dan pemilihan media ini dilakukan dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh tim humas melalui rapat internal.

Berdasarkan data pemilih, data dari BPS sebagian besar pemilih dalam Pemilu 2024 adalah dari basis pemilih pemula sehingga program pendidikan pemilih unggulan KPU Kabupaten Purbalingga adalah melalui pemanfaatan teknologi informasi yaitu media sosial, KPU Kabupaten Purbalingga memiliki lima media sosial yang aktif digunakan yaitu Tik-tok, Instagram, Facebook, You-tube dan Twitter. Pemilihan media ini dilakukan berdasarkan dengan banyaknya pengguna pada masing-masing media sosial yang termasuk dalam pemilih pemula dan pra-pemilih. Hampir setiap minggu KPU Kabupaten Purbalingga mempublikasikan konten pada media sosialnya yang berisi berbagai informasi mengenai pemilu baik tahapan pemilu maupun informasi-informasi lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dianalisis oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan gambaran agar dapat memaksimalkan strategi komunikasi yang digunakan KPU Kabupaten Purbalingga dalam pelaksanaan program pendidikan pemilih, yaitu :

- a. Data partisipasi pemilu dari tahun-tahun sebelumnya untuk dapat dibagi lagi menjadi beberapa basis sehingga dapat dianalisis pada basis mana yang masih diperlukan untuk sosialisasi pendidikan pemilih secara lebih mendalam.
- b. Kedepannya dalam pelaksanaan program pendidikan pemilih KPU Kabupaten Purbalingga dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak lain untuk membuat sebuah program yang lebih menarik, misalnya berkolaborasi membuat konten di media sosial dengan *influencer*

di daerah Kabupaten Purbalingga.

- c. Untuk peneliti lain yang akan meneliti mengenai penggunaan strategi komunikasi maka diperlukan pengetahuan literasi yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi melalui buku atau jurnal yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M. F. (2021). *Konstitusionalitas Pembentukan Badan Peradilan Khusus Dalam Penyelesaian Sengketa Hasil Pilkada Di Indonesia (Analisis Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Arifin, Anwar (1984) *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*, Armico.
- Effendi, O. U. (1985). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek (Cet.2)*. Remaja Karya.
- Fajardin, M. A. (2023). *Mendagri Sebut ada 4 indikator Keberhasilan Pemilu*. Sindonews.
- Hafied, C. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Iqbal. (2023). *Meningkatkan Partisipasi Pemilih Muda dalam Pemilu 2024*. Antara News.
- KPU Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Relasi Relawan Demokrasi Pemilu Tahun 2019*.
- KPU Republik Indonesia. (2015). *Buku Pedoman Pendidikan Pemilih*. Jakarta. KPU Republik Indonesia
- Kristina. (2021, September 24). *Ini Bunyi Pembukaan UUD 1945 yang menunjukkan Indonesia Negara Demokrasi*. Detik.Com.
- Lanten, N. (2023, January 25). *Pemerintah Targetkan Partisipasi Politik Masyarakat di Pemilu 2024 capai 80 persen*. Tribunnews,Com.
- Manik, H. K., Pamungkas, S., Rizkyansyah, F. K., Gumay, H. N., Budhiati, I., Budiman, A., & Ardiantoro, J. (2015). *Pedoman Pendidikan Pemilih*. KPU Republik Indonesia.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Prayoga, F. (2022, May 26). *KPU sebut jumlah Pemilih untuk Pemilu 2024*

- capai 190 juta orang lebih. Kompas.Tv.
- Puspita, R. (2022, December 20). *Survei : Partisipasi Politik Kaum Muda pada Pemilu 2024 cukup tinggi*. Republika.Com.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 22E ayat 1-6 tentang Pemilihan Umum, (2002).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, (2017).
- Riadi, M. (2020, January 18). *Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah dan Hambatan)*. Kajianpustaka.Com.
- Rosady, R. (2005). *Kiat dan Strategi Public Relations*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suseno, F. M. (1936). *Mencari Sosok Demokrasi : Sebuah Telaah Filosofi*. Gramedia Pustaka.
- Triwicaksono, Y. D. B. B., & Nugroho, A. (2021). Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah. *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI*, 5(1), 133–145. <https://doi.org/10.51544/jlmc.v5i1.2037>
- Triwulan, T. (2011). *Hukum Tata Usaha Negara dan Hukum Acara Peradilan Tata Usaha Negara Indonesia* (Ed.1, Cet 1.). Kencana Prenada Media Group.
- Tunggala, S., & Saadjad, K. A. (2019). Strategi Komunikasi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mempromosikan Objek Wisata Kabupaten Banggai. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 197. <https://doi.org/10.24912/jk.v11i2.2714>
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosisal*, 10, 59–61.
- Watra, L. B. (2022, January 31). *KPU tetapkan hari pemungutan suara Pemilu 14 Februari 2024*. Antara News.
- Widodo, A., & Permatasari, D. A. (2020). Strategi Komunikasi dalam Program Bekasi Smart City. *ETTISAL : Journal of Communication*, 5(1). <https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.3454>